

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan salah satu cabang sains yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup. Pembelajaran biologi tidak harus selalu dengan membaca dan menghafal, tidak pula sekedar interaksi komunikasi dan materi dari guru kepada peserta didik. Pembelajaran biologi harus dapat menciptakan interaksi langsung antara peserta didik dengan objek belajar yang dipelajari yaitu lingkungan. Menurut Suratsih (2010) hakekatnya pembelajaran biologi menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan objek yang dipelajari. Interaksi ini memberi peluang kepada peserta didik untuk berlatih belajar dan mengerti bagaimana belajar, mengembangkan potensi rasional berpikir, keterampilan dan kepribadian serta mengenal permasalahan biologi dan pengkajiannya.

Dalam proses pembelajaran biologi, peserta didik tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, akan tetapi peserta didik dapat diarahkan oleh guru untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan belajar langsung di lingkungan, peserta didik diharapkan dapat mengamati dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui apa yang mereka amati di lingkungan sekitar, serta memperoleh pengalaman belajar langsung.

Lingkungan di sekitar sekolah dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik dalam mengamati dan menemukan. Potensi lokal yang terdapat di sekitar sekolah baik hewan maupun tumbuhan dapat menjadi objek belajar bagi peserta

didik. Selain sebagai objek belajar yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran, peserta didik juga dapat mengenal lingkungan mereka dan potensi lokal yang dimiliki daerahnya minimal yang terdapat di sekitar sekolah.

Provinsi Gorontalo memiliki banyak potensi lokal baik di darat maupun di laut. Salah satu potensi lokal yang terdapat di Gorontalo yaitu hutan mangrove. Daerah Gorontalo yang terkenal memiliki kawasan hutan mangrove yaitu Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Gorontalo Utara. Khusus Kabupaten Pohuwato, kondisi mangrovenya masih relatif baik (Balihristi, 2012).

Dewasa ini, hutan mangrove banyak dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian, khususnya dalam bidang ekologi. Namun dalam bidang pendidikan hutan mangrove belum banyak dimanfaatkan terutama untuk kegiatan pembelajaran. Padahal, hutan mangrove dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, dimana peserta didik perlu mendapatkan pengalaman belajar langsung dari lingkungan mereka. Namun pada kenyataannya, potensi lokal hutan mangrove ini belum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Popayato, hutan mangrove yang merupakan salah satu potensi lokal Kabupaten Pohuwato khususnya Kecamatan Popayato, belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Hutan mangrove yang merupakan potensi lokal daerah tersebut perlu dilestarikan, sehingga sangat penting untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Pendidikan dengan memanfaatkan potensi lokal telah diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB X pasal 36 ayat (3) butir d menyatakan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan keragaman potensi daerah dan lingkungan. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB III pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dan kurikulum untuk SMA/MA/SMALB atau bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Hutan mangrove sebagai potensi lokal Kecamatan Popayato dapat menjadi sumber belajar khususnya pada materi keanekaragaman hayati. Berbagai jenis tumbuhan pada hutan mangrove dapat memberikan gambaran tentang konsep keanekaragaman hayati. Dalam pembelajaran tentang keanekaragaman hayati, peserta didik dapat diarahkan untuk mengamati hutan mangrove dan menguatkan konsep tentang tingkat keanekaragaman hayati yang mencakup tingkat gen, jenis dan ekosistem. Selain itu, dengan mengenal hutan mangrove lebih dekat, peserta didik dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan dan pelestarian mangrove sebagai salah satu keanekaragaman hayati Indonesia.

Untuk menguatkan konsep yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas, perlu adanya suatu kegiatan seperti pengamatan atau penemuan yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik serta melatih mereka untuk memecahkan masalah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seperti ini yaitu dengan strategi *discovery*

learning. Strategi *discovery learning* adalah suatu strategi belajar dimana peserta didik menemukan konsep dengan bimbingan guru dan menyempurnakan konsep-konsep yang telah diperoleh dari teori. Strategi *discovery learning* dengan bimbingan guru ini merupakan strategi *discovery* terbimbing. Strategi *discovery learning* dapat diimplementasikan melalui kegiatan pengamatan.

Kegiatan pengamatan seperti *discovery learning* ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar sekolah untuk dijadikan sumber belajar. Untuk mendukung hal ini, diperlukan suatu instrumen berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk membantu peserta didik dalam belajar dan mempermudah guru mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Muslimin (2013) bahwa dengan adanya LKPD maka dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan belajar memahami konsep yang telah dipelajarinya melalui tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD. Akan tetapi LKPD yang digunakan di sekolah saat ini khususnya di SMA Negeri 1 Popayato kurang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dimana LKPD yang digunakan hanya sebagai latihan soal bagi peserta didik dan kurang memperhatikan proses serta pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, format LKPD cenderung berisi materi dan latihan-latihan soal yang hanya sekedar memotivasi peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang tersedia tanpa memahami konsep materi yang harus dikuasainya. Idealnya, LKPD harus menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam

LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik Widjajanti (2011).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Berbasis Potensi Lokal Hutan Mangrove dengan Strategi *Discovery Learning* pada Materi Pokok Keanekaragaman Hayati untuk Kelas X di SMA Negeri 1 Popayato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Popayato pada umumnya hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar.
2. Potensi lokal yang ada di Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pembelajaran.
3. LKPD yang digunakan di sekolah masih berupa LKPD umum dan belum sesuai dengan potensi lokal daerah setempat.
4. Belum ada LKPD biologi berbasis potensi lokal hutan mangrove dengan strategi *discovery learning* di SMA Negeri 1 Popayato.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil pengembangan LKPD berbasis potensi lokal hutan mangrove dengan strategi *discovery learning* pada materi pokok keanekaragaman hayati untuk kelas X di SMA Negeri 1 Popayato?
2. Bagaimana hasil validasi para validator terhadap LKPD biologi berbasis potensi lokal hutan mangrove dengan strategi *discovery learning* pada materi pokok keanekaragaman hayati untuk kelas X di SMA Negeri 1 Popayato?
3. Bagaimana hasil penilaian guru biologi dan respon peserta didik terhadap LKPD biologi berbasis potensi lokal hutan mangrove dengan strategi *discovery learning* pada materi pokok keanekaragaman hayati untuk kelas X di SMA Negeri 1 Popayato?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil pengembangan LKPD berbasis potensi lokal hutan mangrove dengan strategi *discovery learning* pada materi pokok keanekaragaman hayati untuk kelas X di SMA Negeri 1 Popayato.
2. Mengetahui hasil validasi para validator terhadap LKPD biologi berbasis potensi lokal hutan mangrove dengan strategi *discovery learning* pada materi pokok keanekaragaman hayati untuk kelas X di SMA Negeri 1 Popayato.

3. Mengetahui hasil penilaian guru biologi dan respon peserta didik terhadap LKPD biologi berbasis potensi lokal hutan mangrove dengan strategi *discovery learning* materi pokok keanekaragaman hayati untuk kelas X di SMA Negeri 1 Popayato.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang dapat memotivasi mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis potensi lokal hutan mangrove dengan strategi *discovery learning*.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai lembar kerja peserta didik berbasis potensi lokal dengan strategi *discovery learning* dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.